



Evaluation of the Effectiveness of MGMP Activities in Improving the Ability of Teachers to Write Scientific Papers in MAN 2 Tidore Islands City

Evaluasi Efektivitas Kegiatan MGMP dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan

Adiyana Adam^{1*}, Kartini Limatahu², Arif Rahman Fitrianto³, Erina Junaedi⁴, Mardiani Masuku⁵
Rinelsa R Husen⁶

^{1,2,3,6}IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia
^{4,5}STAI Babussalam Sula, Maluku Utara, Indonesia

E-Mail: ¹ adiyanaadam@iain-ternate.ac.id, ² kartinilimatahu@iain-ternate.ac.id, ³ arifrahmanf1@gmail.com
⁴ erinajunaedi546@gmail.com, ⁵ mardianimasuku@staibabussalamsula.ac.id, ⁶ nelsa.husaen@gmail.com

Makalah: Diterima 11 Februari 2025; Diperbaiki 29 Mei 2025; Disetujui 31 Mei 2025
Corresponding Author: Adiyana Adam

Abstrak

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kegiatan MGMP di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah para guru. Menggunakan pendekatan *Community-Based Research (CBR)*, penelitian ini melibatkan guru secara aktif dalam proses pelatihan dan pendampingan. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka, dan terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis ilmiah. Metode evaluasi menggunakan angket daring memungkinkan analisis cepat dan akurat. Faktor utama keberhasilan kegiatan ini adalah pendekatan berbasis komunitas, dukungan pendampingan, serta relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan guru. Kesimpulannya, kegiatan MGMP ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah guru. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan lanjutan dengan sesi pendampingan lebih intensif agar guru dapat mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal akademik yang relevan.

Kata Kunci: community-based research, evaluasi, MGMP, penulisan ilmiah

Abstract

The Subject Teacher Consultation (MGMP) program plays a crucial role in enhancing teachers' professionalism, particularly in scientific writing. This study evaluates the effectiveness of MGMP activities at MAN 2 Tidore Islands City in improving teachers' scientific writing skills. Using a Community-Based Research (CBR) approach, this study actively involved teachers in training and mentoring sessions. Survey results indicate that most participants found the training relevant to their needs, showing a significant improvement in their writing skills. The evaluation method, using online surveys, enabled quick and accurate analysis. The key factors contributing to the program's success were the community-based approach, mentoring support, and the relevance of the training materials to teachers' needs. In conclusion, the pre-test dan post-test MGMP program effectively enhances teachers' scientific writing skills. The study recommends further training with more intensive mentoring sessions to help teachers publish their research in relevant academic journals.

Keyword: Community-Based Research, evaluation, MGMP, scientific writing,

1. PENDAHULUAN

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi melalui berbagai kegiatan, termasuk pelatihan dan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah.[1] Kegiatan MGMP menjadi penting dalam konteks pendidikan karena tuntutan profesionalisme guru yang semakin meningkat, terutama dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan akademik. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah rendahnya tingkat publikasi karya ilmiah oleh guru, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan keterampilan menulis, kurangnya motivasi, serta minimnya pendampingan dan fasilitasi yang memadai[2]

Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak) Kemendikbudristek, hanya sekitar 15,3% guru di Indonesia yang terlibat aktif dalam publikasi karya ilmiah baik dalam bentuk artikel jurnal maupun prosiding seminar. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, di antaranya minimnya kemampuan menulis akademik, kurangnya bimbingan teknis, serta belum terbentuknya budaya akademik di kalangan guru secara merata[3]

Selain itu, sebuah studi oleh Lestari dan Nurhadi [4] menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan berkelanjutan dan keterbatasan akses terhadap jurnal ilmiah juga menjadi penghambat dominan rendahnya angka publikasi. Dalam konteks inilah peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi sangat strategis, karena MGMP bukan hanya menjadi forum peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional, tetapi juga dapat difungsikan sebagai ruang kolaboratif untuk membangun kemampuan menulis ilmiah melalui pelatihan, mentoring, dan praktik langsung.

MGMP yang dirancang dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan mampu menjadi solusi atas stagnasi produktivitas publikasi ilmiah guru. Hal ini sejalan dengan temuan Marasabessy dkk [5] bahwa MGMP yang aktif menyelenggarakan pelatihan menulis terbukti dapat meningkatkan angka keterlibatan guru dalam publikasi nasional hingga dua kali lipat dalam kurun waktu setahun.

Di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan, MGMP telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis dan mempublikasikan penelitian mereka. Kegiatan ini diikuti oleh guru dari berbagai bidang studi, dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) maupun publikasi ilmiah lainnya. Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan MGMP berhasil meningkatkan keterampilan menulis para peserta serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya[6].

Lebih dari sekadar meningkatkan kompetensi akademik dan profesionalisme guru, pelatihan ini juga memiliki peran strategis dalam membina dan menyiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai ajang kompetisi ilmiah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, seperti *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES) dan Kompetisi Sains Madrasah (KSM).[7] Kompetisi-kompetisi tersebut menuntut keterampilan penelitian yang baik dari siswa, di mana guru berperan sebagai pembimbing utama dalam proses penelitian dan penyusunan karya ilmiah.[8] Dengan demikian, penguatan keterampilan menulis ilmiah bagi guru bukan hanya berdampak pada pengembangan keilmuan pribadi, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas penelitian siswa serta kesiapan mereka dalam menghadapi kompetisi akademik tingkat nasional maupun internasional.[9]

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan MGMP telah memberikan manfaat bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka serta bagaimana implikasi dari peningkatan tersebut dalam pembinaan siswa. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan, serta menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program serupa di masa mendatang.

Penulisan karya ilmiah merupakan bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru yang telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian.[10] Menurut Zainuddin dalam fazriani [11] pelatihan dan pendampingan yang sistematis memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan menulis guru. Sementara itu, penelitian oleh Dada suhada dkk [12] menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan penulisan ilmiah adalah ketersediaan waktu, motivasi, dan akses terhadap sumber daya yang memadai.

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses pelatihan dan pendampingan menulis karya ilmiah berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi mereka. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa berbeda dari anak-anak karena didasarkan pada kebutuhan, pengalaman, dan motivasi intrinsik. Dalam konteks ini, para guru sebagai peserta pelatihan merupakan pembelajar dewasa yang membutuhkan kegiatan pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan tugas profesional mereka, serta memberikan ruang untuk refleksi dan penerapan langsung.

Pendekatan *Community-Based Research* (CBR) yang digunakan dalam pelatihan ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip andragogi. CBR memungkinkan guru berperan aktif sebagai subjek, bukan objek pelatihan, dengan melibatkan mereka dalam proses identifikasi masalah, pengembangan solusi, hingga

produksi karya ilmiah sebagai *output* nyata. Hal ini mencerminkan prinsip *self-directed learning* dalam andragogi, di mana pembelajar dewasa memiliki kebutuhan untuk mengarahkan proses belajar mereka sendiri dengan dukungan fasilitator sebagai mitra dialog.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah merupakan bagian integral dari upaya penguatan profesionalisme guru, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Salah satu aspek dari kompetensi profesional tersebut adalah kemampuan guru untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui kegiatan ilmiah, termasuk penulisan dan publikasi karya tulis.

Dengan demikian, keberhasilan pelatihan ini tidak hanya dilihat dari aspek peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga dari kontribusinya dalam membentuk guru sebagai praktisi reflektif yang mampu mendokumentasikan praktik pembelajaran secara sistematis dan ilmiah. Pelatihan ini juga memfasilitasi guru dalam membangun komunitas belajar profesional, sebuah strategi penting dalam pengembangan kapasitas guru di era Merdeka Belajar. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan MGMP berbasis CBR ini dapat dipandang sebagai salah satu model pengembangan profesionalisme guru yang efektif, karena menyatukan aspek kognitif, afektif, dan praktis dalam proses belajar yang berbasis komunitas dan kebutuhan riil di lapangan.

Beberapa studi lain juga menyoroti pentingnya komunitas belajar profesional dalam meningkatkan keterampilan akademik guru. Menurut Zainal abidin dkk [13], MGMP memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran kolaboratif dan diskusi akademik [14]. Namun, efektivitas MGMP dalam meningkatkan kemampuan menulis masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan di daerah tertentu seperti MAN 2 Kota Tidore Kepulauan.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat kendala dalam implementasi kegiatan MGMP, khususnya dalam hal efektivitas pelatihan yang diberikan. Meskipun pelatihan telah dilakukan, masih terdapat variasi dalam tingkat keberhasilan peserta dalam menyelesaikan karya ilmiah mereka. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tulisan mereka akibat keterbatasan waktu, kurangnya pendampingan lanjutan, serta minimnya pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

Selain itu, penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi bagi penyelenggara MGMP dalam meningkatkan efektivitas pelatihan penulisan karya ilmiah di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mendukung guru dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan MGMP dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah: Sejauh mana kegiatan MGMP telah berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah guru di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan, serta faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR) [15], yang menempatkan komunitas guru sebagai mitra aktif dalam proses peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah. Kegiatan ini dilakukan di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan tujuan membantu guru dalam menulis dan mempublikasikan penelitian mereka, sekaligus mempersiapkan mereka dalam membina siswa untuk ajang kompetisi ilmiah seperti MYRES dan KSM. Proses pengabdian ini diawali dengan identifikasi kebutuhan komunitas melalui angket yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Form* [16]. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang penulisan karya ilmiah, tantangan yang mereka hadapi, serta ekspektasi mereka terhadap pelatihan yang akan dilaksanakan. Hasil dari angket ini dianalisis untuk menyesuaikan desain pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Setelah identifikasi kebutuhan, tahap berikutnya adalah perancangan dan implementasi pelatihan. Pelatihan ini dirancang dalam beberapa sesi yang mencakup dasar-dasar penulisan ilmiah, penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK), teknik publikasi, serta pendampingan dalam menyusun karya ilmiah. Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi secara sistematis dan didampingi dalam proses penulisan karya ilmiah mereka. Pendampingan dilakukan secara intensif agar setiap peserta dapat menyusun tulisan yang sesuai dengan standar akademik. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi efektivitas program menggunakan angket *Google Form* untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, menilai tingkat kepuasan mereka terhadap metode pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi dalam proses penulisan.

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, yang terbagi dalam tiga sesi utama, yaitu: (1) pemaparan materi tentang struktur dan teknik penulisan karya ilmiah, (2) praktik penyusunan rancangan dan *draft* karya

tulis ilmiah secara mandiri dan berkelompok, serta (3) presentasi konsep tulisan yang dihasilkan dan evaluasi dari narasumber serta peserta lain. Setiap sesi didesain untuk mendorong partisipasi aktif dan diskusi terbuka antara peserta dan fasilitator.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan instrumen berupa angket terstruktur yang disusun dalam format *Google Form*. Angket ini terdiri dari 10 butir pernyataan tertutup dengan skala *Likert* 1–5 (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), yang mencakup tiga aspek utama: (1) relevansi materi pelatihan, (2) kualitas penyampaian dan fasilitator, dan (3) dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan menulis ilmiah.

Selain itu, terdapat dua pertanyaan terbuka yang bersifat reflektif untuk menangkap kesan peserta terhadap kendala dan manfaat kegiatan. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif untuk analisis data numerik dari angket, serta analisis kualitatif naratif untuk jawaban terbuka. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden guna melihat tren persepsi dan capaian peserta. Sementara data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi masukan dan hambatan yang dihadapi peserta selama pelatihan.

Metode campuran ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak pelatihan tidak hanya dari sisi angka, tetapi juga berdasarkan pengalaman langsung peserta. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik *Community-Based Research* (CBR) yang menekankan pada partisipasi aktif komunitas dan refleksi kritis terhadap proses yang dijalankan.

Sebagai outcome utama, setiap peserta diwajibkan untuk menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan materi yang telah dipelajari selama pelatihan. Karya ilmiah yang dihasilkan akan dikumpulkan dan direview oleh fasilitator sebelum diberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut. Selanjutnya, peserta didorong untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal pendidikan, seminar nasional, atau untuk mengikuti kompetisi ilmiah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Hasil akhir dari kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan keterampilan menulis peserta, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan kemandirian komunitas MGMP dalam mengembangkan program serupa secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan CBR dalam kegiatan ini memungkinkan keterlibatan aktif guru dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta menghasilkan luaran yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan profesionalisme mereka di dunia pendidikan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan dengan tema *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Berdasarkan jadwal kegiatan yang berlangsung dari tanggal 9 hingga 11 Januari 2025, pengabdian ini berfokus pada peningkatan kapasitas guru dalam memahami Kurikulum Merdeka serta keterampilan menulis karya ilmiah.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 22 orang, yang terdiri dari guru-guru MAN 2 Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangkaian MGMP yang berlangsung pada semester

genap tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan jadwal kegiatan, pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga sesi utama, yang mencakup pemaparan materi, praktik penulisan, dan evaluasi hasil karya ilmiah peserta.

Pada hari pertama, peserta mendapatkan materi tentang dasar-dasar penulisan karya ilmiah, termasuk struktur, jenis-jenis karya ilmiah, serta prinsip dasar dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Materi ini menekankan pentingnya sistematika penulisan serta penggunaan sumber referensi yang valid dalam karya ilmiah.

Hari kedua difokuskan pada praktik langsung, di mana peserta diminta untuk menyusun rancangan penelitian dan membuat *draft* awal karya tulis ilmiah mereka. Dalam sesi ini, peserta juga mendapatkan bimbingan mengenai teknik sitasi dan penggunaan perangkat lunak pendukung seperti Mendeley untuk manajemen referensi.

Pada hari ketiga, peserta melakukan presentasi singkat mengenai konsep penelitian yang telah mereka susun. Sesi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik dari narasumber dan peserta lainnya agar *draft* karya ilmiah dapat diperbaiki sebelum dipublikasikan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, proses pengumpulan data dilakukan melalui angket *Google Form* yang diisi oleh para peserta untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Data yang diperoleh dari angket ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat dilihat dari data diagram dibawah ini:

3.1. Pemahaman terhadap Materi yang disampaikan

1. Kegiatan Penulisan karya Ilmiah ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru



Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta pelatihan penulisan karya ilmiah di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan merasa bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai guru. 72,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka.,13,6% responden menyatakan setuju dengan relevansi pelatihan. 13,6%

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta pelatihan penulisan karya ilmiah di MAN 2 Kota Tidore Kepulauan merasa bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai guru. 72,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka.,13,6% responden menyatakan setuju dengan relevansi pelatihan. 13,6% responden lainnya menyatakan netral, yang berarti mereka belum sepenuhnya merasa pelatihan ini memenuhi kebutuhan mereka atau masih dalam tahap menilai manfaatnya. Dan Tidak ada responden yang memilih "tidak setuju" atau "sangat tidak setuju", menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelatihan ini diterima dengan baik oleh para peserta.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif dan sesuai dengan harapan peserta, meskipun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui aspek mana yang dapat ditingkatkan agar semakin bermanfaat bagi semua guru yang terlibat.

2. Materi kegiatan disampaikan dengan jelas



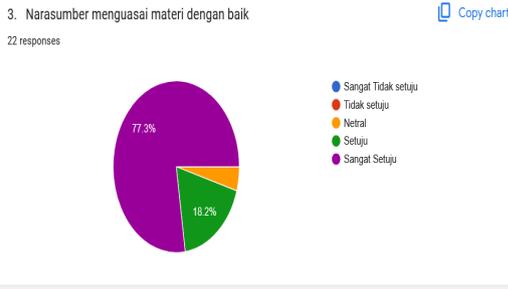
Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta menilai bahwa materi kegiatan disampaikan dengan jelas. Hal ini ditunjukkan oleh 63,6% peserta yang memilih opsi "Sangat Setuju" dan 31,8% yang memilih "Setuju", sehingga secara keseluruhan 95,4% peserta memberikan penilaian positif terhadap kejelasan penyampaian materi.

Sementara itu, hanya sebagian kecil peserta yang memilih opsi "Netral", yang ditunjukkan oleh warna oranye dalam diagram. Tidak ada peserta yang memilih "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju", yang mengindikasikan bahwa secara umum peserta merasa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sudah cukup jelas dan mudah dipahami.

Hasil ini menunjukkan bahwa narasumber berhasil menyampaikan materi dengan baik, sehingga peserta dapat memahami konsep yang diberikan dalam kegiatan ini. Namun, meskipun hasilnya sudah sangat

baik, tetap diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan pemahaman yang optimal.

3. Narasumber menguasai materi dengan baik



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa **mayoritas peserta menilai bahwa materi kegiatan disampaikan dengan jelas**. Hal ini ditunjukkan oleh 63,6% peserta yang memilih opsi "Sangat Setuju" dan 31,8% yang memilih "Setuju", sehingga secara keseluruhan 95,4% peserta memberikan penilaian positif terhadap kejelasan penyampaian materi.

Sementara itu, hanya sebagian kecil peserta yang memilih opsi "Netral", yang ditunjukkan oleh warna oranye dalam diagram. Tidak ada peserta yang memilih "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju", yang mengindikasikan bahwa secara umum peserta merasa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sudah cukup jelas dan mudah dipahami.

Hasil ini menunjukkan bahwa narasumber berhasil menyampaikan materi dengan baik, sehingga peserta dapat memahami konsep yang diberikan dalam kegiatan ini. Namun, meskipun hasilnya sudah sangat baik, tetap diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan pemahaman yang optimal.

4. Materi yang disampaikan mudah dipahami

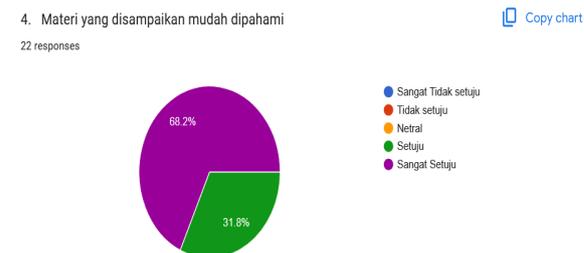


Diagram ini menunjukkan persepsi peserta terhadap kemudahan pemahaman materi yang disampaikan dalam kegiatan. Dari total 22 peserta, mayoritas menilai bahwa materi yang diberikan mudah dipahami.

68,2% peserta memilih "Sangat Setuju", yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi disampaikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami., 31,8% peserta memilih "Setuju", yang berarti mereka juga menganggap materi dapat dipahami dengan baik, meskipun mungkin masih ada beberapa aspek yang bisa diperjelas lebih lanjut. Dan Tidak ada peserta yang memilih "Netral", "Tidak Setuju", atau "Sangat Tidak Setuju", yang menandakan bahwa semua peserta memahami materi yang disampaikan tanpa kendala berarti. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dalam kegiatan sangat efektif. Narasumber mampu menjelaskan materi dengan baik sehingga dapat diterima oleh seluruh peserta tanpa kebingungan. Meskipun demikian, evaluasi lebih lanjut tetap perlu dilakukan untuk memastikan bahwa metode penyampaian yang digunakan tetap relevan dan efektif dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.

5. Saya Memahami struktur penulisan Karya Ilmiah dengan baik



Diagram ini menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap struktur penulisan karya ilmiah setelah mengikuti kegiatan. Dari total 22 peserta yang memberikan tanggapan:

54,5% peserta memilih "Setuju", yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa pemahaman mereka terhadap struktur penulisan karya ilmiah meningkat setelah mengikuti kegiatan. 45,5% peserta memilih "Sangat Setuju", yang berarti hampir setengah dari peserta merasa sangat yakin bahwa mereka telah memahami struktur penulisan karya ilmiah dengan lebih baik. Dan Tidak ada peserta yang memilih "Netral",

"Tidak Setuju", atau "Sangat Tidak Setuju", yang menandakan bahwa semua peserta mengalami peningkatan pemahaman dan tidak ada yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait struktur penulisan karya ilmiah. Namun, adanya 54,5% yang hanya memilih "Setuju" menunjukkan bahwa mungkin masih ada beberapa aspek dalam materi yang bisa diperjelas atau diperdalam agar lebih banyak peserta merasa sangat memahami topik tersebut.

6. Saya memahami metodologi penelitian dengan baik

10. Saya memahami metodologi penelitian dengan lebih baik

22 responses

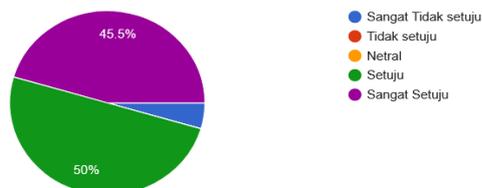


Diagram ini menunjukkan persepsi peserta mengenai pemahaman mereka terhadap metodologi penelitian setelah mengikuti kegiatan MGMP

50% responden memilih "Setuju", yang berarti setengah dari peserta merasa lebih memahami metodologi penelitian setelah mengikuti kegiatan., 45,5% responden memilih "Sangat Setuju", yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta sangat yakin pemahaman mereka meningkat. Sebagian kecil responden memilih "Sangat Tidak Setuju", yang menandakan bahwa masih ada peserta yang merasa belum memahami metodologi penelitian dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta (95,5%) merasa bahwa kegiatan ini telah membantu mereka memahami metodologi penelitian dengan lebih baik. Namun, ada sedikit peserta yang masih merasa kurang memahami materi. Hal ini bisa menjadi masukan untuk memberikan tambahan sesi pendalaman atau diskusi lebih lanjut guna memastikan semua peserta mendapatkan pemahaman yang maksimal.

3.2.Evaluasi Penyelesaian outcome Kegiatan

1. Apakah anda telah menyelesaikan draf Karya Tulis Ilmiah ?

11. .Apakah Anda telah menyelesaikan draft karya tulis ilmiah?

22 responses



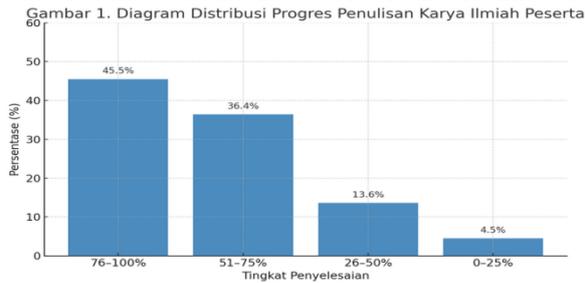
Diagram tersebut menunjukkan tingkat penyelesaian *draft* karya tulis ilmiah oleh 22 responden 54,5% responden menjawab "Ya", yang berarti lebih dari setengah peserta telah menyelesaikan *draft* karya tulis ilmiah mereka

45,5% responden menjawab "Masih Dalam Proses", yang menunjukkan bahwa hampir separuh peserta masih dalam tahap penyelesaian. Tidak ada responden yang memilih "Tidak", sehingga dapat disimpulkan bahwa semua peserta setidaknya sudah memulai penyusunan *draft*.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Mayoritas peserta telah berhasil menyelesaikan *draft* karya tulis ilmiah mereka, sementara sebagian masih dalam tahap penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa program atau kegiatan yang mereka ikuti cukup efektif dalam mendorong penyelesaian karya ilmiah, namun masih diperlukan dukungan atau pendampingan bagi mereka yang belum selesai.

Dalam kegiatan ini tidak dilakukan *pre-test* dan *post-test* secara formal terhadap peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Namun, untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta, digunakan pendekatan berbasis progres penulisan karya ilmiah yang diukur melalui dua indikator utama: (1) status penyelesaian *draft* karya ilmiah dan (2) estimasi persentase kemajuan penulisan masing-masing peserta. Berdasarkan data dari angket evaluasi, sebanyak 54,5% peserta menyatakan telah menyelesaikan *draft* karya tulis ilmiah, sementara 45,5% lainnya masih dalam proses penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memulai proses penulisan, dan lebih dari separuh di antaranya telah berhasil menyelesaikannya dalam waktu pelatihan yang terbatas.

Jika dilihat dari persentase kemajuan penulisan, 45,5% peserta berada dalam kisaran 76–100% penyelesaian, 36,4% pada rentang 51–75%, 13,6% berada pada tahap 26–50%, dan hanya 4,5% yang masih berada di bawah 25% penyelesaian. Data ini memperlihatkan tren positif bahwa sebagian besar peserta telah melewati setengah proses penulisan dan mendekati tahap akhir penyelesaian naskah ilmiahnya. Untuk memperjelas pencapaian peserta, berikut disajikan grafik batang yang menggambarkan distribusi kemajuan penulisan karya ilmiah



Gambar 1. Diagram Distribusi Progres Penulisan Karya Ilmiah Peserta seperti diminta. Diagram ini memperjelas pencapaian peserta dalam penyelesaian *draft* karya ilmiah berdasarkan rentang persentase.

2. Berapa persen kemajuan penulisan karya ilmiah anda?

12. Berapa persen kemajuan penulisan karya ilmiah Anda?

22 responses

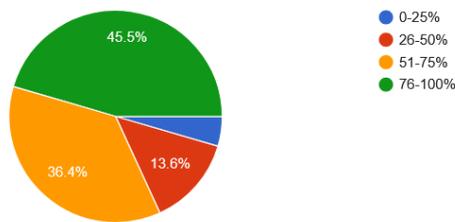


Diagram tersebut menunjukkan tingkat kemajuan penulisan karya ilmiah dari 22 responden. Berikut adalah analisisnya:

45,5% responden berada pada kemajuan 76-100% (hijau), menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta sudah menyelesaikan atau hampir menyelesaikan karya ilmiahnya.

36,4% responden berada pada kemajuan 51-75% (oranye), menandakan sebagian besar responden telah melewati setengah proses penulisan tetapi belum selesai. 13,6% responden berada pada kemajuan 26-50% (merah), yang berarti mereka masih dalam tahap awal pengembangan tulisan. Hanya 4,5% responden yang berada dalam kemajuan 0-25% (biru), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah bergerak cukup jauh dalam proses penulisan.

Mayoritas responden telah mencapai lebih dari separuh perjalanan dalam menyelesaikan karya ilmiahnya. Dengan 45,5% yang hampir selesai dan 36,4% yang sudah melewati setengah jalan, dapat disimpulkan bahwa program atau bimbingan yang diikuti cukup efektif dalam mendorong progres penulisan. Namun, masih ada 18,1% yang belum mencapai separuh perjalanan dan mungkin memerlukan dukungan lebih lanjut untuk menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan hasil angket, kegiatan pelatihan menulis karya ilmiah berbasis *Community-Based Research* (CBR) telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan peserta. Mayoritas responden menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami metodologi penelitian dengan lebih baik serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah. Hasil ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Stringer [17], yang menyebutkan bahwa CBR efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran karena berbasis pada pengalaman nyata dan konteks komunitas.

CBR menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses, mulai dari pemaparan teori, praktik penyusunan karya ilmiah, hingga publikasi. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan teori yang diberikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang mereka buat sendiri. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini bukan hanya berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga produk nyata berupa karya tulis ilmiah dari para peserta.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh sistem pengumpulan data yang sederhana namun efektif, yaitu melalui angket *Google Form*. Metode ini memungkinkan evaluasi yang cepat dan akurat terhadap efektivitas kegiatan. Selain itu, hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi penyelenggara untuk merancang kegiatan serupa di masa mendatang dengan lebih baik.

Dengan melihat hasil dan tanggapan peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program serupa dilakukan secara berkala dengan menambahkan sesi pendampingan lebih intensif untuk membantu peserta dalam menyelesaikan dan menerbitkan karya tulis ilmiah mereka di jurnal yang relevan. Dari analisa hasil angket dapat diketahui beberapa bagian antara lain :

a. Pemahaman Metodologi Penelitian

Berdasarkan diagram yang ditampilkan, 50% peserta menyatakan “Setuju” bahwa mereka memahami metodologi penelitian dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan, sementara 45.5% lainnya

menjawab “Sangat Setuju”. Hanya sebagian kecil peserta yang tidak merasa ada peningkatan pemahaman, menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan dalam pelatihan sudah cukup efektif.

Menurut Creswell [18] pemahaman metodologi penelitian sangat bergantung pada pengalaman langsung dalam merancang dan menganalisis penelitian. Dengan menerapkan metode yang berbasis praktik, pelatihan ini telah memberikan pengalaman nyata yang mendukung pemahaman peserta.

b. *Kemajuan Penulisan Karya Ilmiah*

Dari hasil survei, sebanyak 54.5% peserta menyatakan telah menyelesaikan *draft* karya tulis ilmiah mereka, sementara 45.5% masih dalam proses pengerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dorongan signifikan bagi peserta untuk memulai dan menyelesaikan karya mereka.

Teori yang dikemukakan oleh Kolb [19] tentang *Experiential Learning* mendukung temuan ini, di mana pembelajaran berbasis pengalaman cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan *output* yang nyata dalam bentuk karya ilmiah.

c. *Persentase Kemajuan Penulisan*

Sebanyak 46.5% peserta menyatakan bahwa mereka telah menyelesaikan 76-100% dari karya ilmiah mereka. 36.4% peserta berada dalam rentang 51-75%, sedangkan 13.6% berada di tahap 26-50%. Hanya sebagian kecil peserta yang berada di tahap awal (0-25%), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengalami kemajuan signifikan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky [20] dalam teori *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan fasilitator atau *mentor* dapat mempercepat perkembangan keterampilan peserta.

4, KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Community-Based Research (CBR)* dalam pelatihan penulisan karya ilmiah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman metodologi penelitian dan mendorong guru untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata, yang selaras dengan prinsip andragogi dan profesionalisme guru. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa *draft* karya ilmiah.

Pelatihan ini juga berhasil membangun motivasi dan rasa percaya diri guru dalam menulis serta memfasilitasi terciptanya komunitas belajar profesional yang dapat menopang pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif mampu menjawab kebutuhan riil guru dalam meningkatkan kapasitas akademik mereka.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Di antaranya adalah durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga belum semua peserta dapat menyelesaikan karyanya secara tuntas selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terdapat perbedaan latar belakang kemampuan menulis di antara peserta, yang mempengaruhi kecepatan dan kedalaman pemahaman terhadap materi yang diberikan. Variasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan seluruh peserta mendapatkan manfaat yang setara.

Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar program sejenis diselenggarakan secara berkala dengan durasi yang lebih panjang dan disertai sesi pendampingan lanjutan yang lebih intensif. Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi antara penyelenggara MGMP dengan jurnal ilmiah atau perguruan tinggi, guna memfasilitasi proses publikasi karya ilmiah guru dan menjamin keberlanjutan program pembinaan akademik. Dengan langkah-langkah tersebut, manfaat pelatihan tidak hanya akan berhenti pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berdampak nyata dalam mendorong budaya menulis dan publikasi di kalangan pendidik.

REFERENCES

- [1] R. S. D. Mandra Saragih, “Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai,” *J. Tarb.*, vol. 24, no. 2, pp. 289–307, 2017.
- [2] R. Hidayah and D. Kartika Maharani, “Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru kimia SMA di MGMP kimia SMA kabupaten Kediri,” *Abdi*, vol. 5, no. 2, pp. 107–110, 2020.
- [3] S. Sagala, *Kinerja Guru dalam Era Merdeka Belajar*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [4] D. Lestari and H. Nurhadi, “Hambatan Guru dalam Penulisan dan Publikasi Ilmiah,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 27, no. 3, pp. 221–230, 2020.
- [5] Z. A. Marasabessy, et al., “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Melalui MGMP,” *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 7, pp. 2592–2599, 2024.
- [6] H. Amalia, “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI,” *J. Darussalam J. Pendidikan, Komun. dan Pemikir. Huk. Islam*, vol. 11, no. 1, p. 132, 2019, doi: 10.30739/darussalam.v11i1.453.
- [7] F. Maulana and S. Mutmainah, “Pembinaan Guru MTs Maarif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Development of MTs Maarif NU 6 National Park Teacher in Facing Madrasah Science

- Competition,” *Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 38–42, 2018.
- [8] E. Latifah and Y. Yusuf, “Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah (Ksm) Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat Di Bidang Pendidikan,” *J. Pengabd. Masy. Sabangka*, vol. 2, no. 04, pp. 427–435, 2023, doi: 10.62668/sabangka.v2i04.712.
- [9] N. S. Kastawi and Y. Yuliejantiningsih, “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 157–168, 2019, doi: 10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p157-168.
- [10] M. J. Kamarun M Sebe, Adiyana Adam, Chaerunnisa Humairah Djasman, Sahjad M Aksan, “Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Di Pulau Morotai Melalui Pelatihan Penulisan Karya ilmiah,” *Martabe, Jurnal Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 7, pp. 2592–2599, 2024, doi: 10.31604/jpm.v7i7.2592-2599.
- [11] F. Azis, M. Azis, and A. A. Kemalasar, “Penulisan Karya Ilmiah pada Guru-guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya,” vol. 2, no. 5, pp. 336–340, 2024.
- [12] D. Suhaida and F. Novianty, “Peningkatan kompetensi guru menulis karya tulis ilmiah melalui metode pendampingan di tingkat SMA / MA kecamatan Sungai Raya,” *Int. J. Public Devot.*, vol. 5, no. 1, pp. 59–67, 2022.
- [13] Z. A. Marasabessy, A. Adam, I. Dufri, J. Werfewubun, and S. Silim, “PELATIHAN PEMANFAATAN AI BAGI GURU DALAM MERANCANG MATERI AJAR BERBASIS TEKNOLOGI DI,” vol. 8, 2025.
- [14] S. Wahyuni, Sugiyanto, Fianti, and Sulhadi, “Identifikasi Pemahaman dan Kemampuan Penulisan Artikel Ilmiah Berbantuan Mendeley Dalam Manajemen Sitasi Pada Guru SMA Kota Pekalongan,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj. UNNES*, vol. 3, no. 1, pp. 126–131, 2020.
- [15] N. Rosyidah, “Pendampingan Penguatan Kapasitas Financial Report Melalui Pendekatan Community Based Research,” *Ngabekti J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 183–192, 2024, doi: 10.32478/ph6w9g38.
- [16] P. Baca, M. Di, and M. I. S. A. Arif, “MEMBANGUN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI,” *Martabe, Jurnal Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 9, pp. 3625–3634, 2024, doi: 10.31604/jpm.v7i9.3625-3634.
- [17] E. T. Stringer, *Penelitian Tindakan Partisipatif*, Edisi ke-4, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [18] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Ed. 4, cet. 4, 2019.
- [19] D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ, USA: Prentice-Hall, 1984.
- [20] L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, and E. Soubberman, Eds. Cambridge, MA, USA: Harvard University Press, 1978, p. 86.